

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak manusia terlahir ke dunia sudah mulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, lingkungan sekitar, sampai manusia meninggalkan dunia. Pendidikan dalam arti luas telah ada sejak manusia berada di muka bumi ini. Perkembangan pendidikan manusia berbarengan dengan berkembangnya peradaban manusia itu sendiri. Ini semua sejalan dengan berkembangnya kemajuan manusia dalam ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, seta bepola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berimandan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan masa yang akan datang.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherman (2018:37) “Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif”. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Tujuan tersebut merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya, tujuan tersebut harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang

direncanakan secara matang, dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sendiri sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan.

Pengertian pendidikan jasmani yang dikemukakan menurut Dini Rosdini (2013:23) pendidikan jasmani adalah “Proses yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antar siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional Pendidikan jasmani yang didominasi gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19, berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani selama Covid-19 menemui berbagai hambatan dan kendala yang tidak dapat terlaksana sesuai RPP baik di sekolah pedesaan maupun sekolah yang ada di perkotaan.

Di dunia saat ini sedang marak wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring

merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telp, atau live chat, zoom, maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, 2003: hal 4) Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2011: hal 3) bahwa secara garis besar media meliputi manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya di lakukan bertatap muka langsung dikelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada implementasi pembelajaran penjas yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena banyak tugas dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran penjas pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi.

Pembelajaran penjas pada masa pandemi ini tentu sangat terasa dampaknya, contohnya saja pada sekolah yang berada di pedesaan dimana pelajaran pendidikan jasmani ini seharusnya dilaksanakan diruang terbuka atau lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19, berbagai keterbatasan selama melakukan pembelajaran online atau daring yang dirasakan oleh siswa yang ada di sekolah pedesaan yaitu tidak semua siswa mempunyai handpone masing-masing, siswa ada yang tinggal bersama saudaranya, neneknya bahkan ada salahsatu diantara orangtua mereka yang mencari pekerjaan ke luar

negeri menjadi TKI, kemudian selama pembelajaran daring menggunakan media aplikasi zoom, media ini tidak sepenuhnya dilaksanakan secara efektif prosentase siswa yang dapat mengikutinya hanya 20%. Itupun tidak maksimal dalam penyampaian materi apalagi pelajaran eksak dan praktek tentu lebih efektif dilakukan dengan tatap muka, akhir-akhir ini siswa mendapat bantuan kuota dari pemerintah terkadang penggunaan kuota tersebut temuan dilapangan sebagian siswa digunakan untuk main game sementara untuk pengumpulan tugas prosentase hanya 60% yang mengumpulkan tugas dari jumlah kelas hal ini dominan terjadi pada siswa SD yang dominan masih dalam pengawasan orangtua. Kendal lain terkait dengan signal yang terbatas, walaupun kuota besar tapi signal kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran

Kendala ini juga terjadi pada siswa yang ada di perkotaan, pembelajaran daring sangatlah menyulitkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya kesulitan pemahaman materi yang disampaikan apalagi pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan dalam ruang terbuka di lapangan, serta kompetensi sumberdaya manusia dalam hal ini adalah orangtua yang sangat berperan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, orangtua banyak mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajarannya sehingga kesulitan dalam membagi waktu untuk memenuhi tugas tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pengertian untuk desa yaitu :” “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Sedangkan Pengertian perkotaan menurut Louis Wirth dalam Safari Imam Kota merupakan “Pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya”. Pertumbuhan maupun perkembangan yang terjadi pada suatu kota sangat mempengaruhi kinerja dari pusat kota. Semakin luas suatu kota, semakin besar “beban” yang ditanggung oleh pusat kota. Hal tersebut berdampak langsung terhadap perkembangan pemanfaatan lahan

yang semakin terbatas di pusat kota, dan juga berdampak pada pendidikan yang dihadapi pada kondisi saat ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “**Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa di Kota Bandung Raya**”..

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan situasi pembelajaran penjas di masa pandemi covid di 2 daerah ini adalah :

1. Di pedesaan
2. Di perkotaan
3. Perbandingan antara di pedesaan dan perkotaan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa daring

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di sekolah Pedesaan dan Perkotaan pada masa pandemi *Covid-19* Pada Siswa di Kota Bandung Raya juga dapat memperkaya khasanah pendidikan jasmani.
2. Praktis  
Sebagai gambaran mengenai implementasi pembelajaran penjas di sekolah Pedesaan dan Perkotaan di masa pandemi *Covid-19* Pada Siswa di Kota Bandung Raya.
3. Perusahan  
Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi para dosen pengampu mata kuliah penjas. Sebagai acuan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih

tindakan dalam memberikan pembelajaran, khususnya untuk para calon guru.

#### **1.4 Struktur Organisasi Penelitian**

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah Penelitian
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

- 2.1 Kajian Teori
  - 2.1.1 Hakikat Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran
    - Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
      - 2.1.3.1 Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
      - 2.1.3.2 Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
      - 2.1.3.3 Pelaksanaan Pembelajaran
    - Hakikat Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.2 Konsep Falsafah Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.3 Landasan Ilmiah Pelaksanaan Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.4 Tujuan Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.5 Pentingnya Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.6 Pentingnya Pendidikan Jasmani
      - 2.1.4.7 Landasan Pendidikan Jasmani

#### 2.1.4.8 Hakikat Pendidikan Jasmani

#### Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

##### 2.1.5.1 Konsep Pengembangan PBM Pendidikan Jasmani

##### 2.1.5.2 Fasilitas Pembelajaran

##### 2.1.5.3 Perencanaan Proses Pembelajaran

##### 2.1.5.4 Prinsip-Prinsip Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran

##### 2.1.5.5 Pelaksanaan Pembelajaran

##### 2.1.5.6 Penilaian Hasil Pembelajaran

##### 2.1.5.7 Pengawasan Proses Pembelajaran

#### Konsep *E-Learning*

##### 2.1.6.1 Pengertian *E-Learning*

##### 2.1.6.2 Karakteristik *E-Learning*

##### 2.1.6.3 Implementasi *E-Learning*

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

#### 2.3 Hipotesis Penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.2 Partisipan

#### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.6 Analisis Data

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.2 Diskusi Penemuan

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 .Simpulan

#### 5.2 Implikasi

### 5.3 Rekomendasi